Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 954-962

Prinsip Kepemimpinan Dalam Alquran Dan Implementasinya Pada Sosok Rasulullah SAW

[1]Raufan Syiddik Harahap, 2Zulhimma
Rauvansyiddik@gmail.com, zulhimma@uinsyahada.ac.id
[12]Pascasarjana Program Magister
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Published: January 2026

ABSTRACT

Leadership in Islam encompasses spiritual and moral dimensions derived from the Qur'an and the traditions of Prophet Muhammad SAW. This study aims to examine the principles of leadership in the Qur'an and analyze their implementation in the personality and practices of the Prophet Muhammad SAW as the ideal model of leadership. The research employs a *library research* method with a qualitative descriptive approach by analyzing Qur'anic verses, hadiths, and both classical and contemporary literature on Islamic leadership. The findings reveal that the Qur'an emphasizes five fundamental principles of leadership: *amanah* (trust and responsibility), *'adl* (justice), *syura* (consultation), *hikmah* (wisdom), and *uswah hasanah* (exemplary conduct). These principles were practically demonstrated by the Prophet Muhammad SAW throughout his social, political, and religious life. The Prophet exemplified integrity through *amanah*, upheld justice without discrimination, practiced consultation in decision-making, exercised wisdom in resolving conflicts, and served as a moral exemplar for his followers. The study concludes that the Qur'anic principles of leadership are universal and remain highly relevant in the modern context, providing a framework for leadership that is ethical, just, participatory, and humanistic. This research contributes to the development of an Islamic leadership paradigm capable of addressing global challenges through the integration of moral, ethical, and spiritual values.

Keywords: Islamic Leadership, Qur'an, Trust, Justice, Prophet Muhammad SAW

ABSTRAK

Kepemimpinan dalam Islam memiliki dimensi spiritual dan moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Al-Qur'an serta menganalisis implementasinya pada sosok Rasulullah SAW sebagai model ideal pemimpin umat. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, serta literatur klasik dan modern terkait konsep kepemimpinan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an menekankan lima prinsip utama kepemimpinan, yaitu *amanah* (tanggung jawab), keadilan (*'adl*), musyawarah (*syura*), *hikmah* (kebijaksanaan), dan keteladanan (*uswah hasanah*). Prinsip-prinsip ini diimplementasikan secara nyata oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sosial, politik, dan keagamaannya. Rasulullah menunjukkan integritas melalui amanah, menegakkan keadilan tanpa diskriminasi, menerapkan musyawarah dalam pengambilan keputusan, menggunakan hikmah dalam menghadapi konflik, serta menjadi teladan moral bagi umatnya. Hasil kajian ini menegaskan bahwa nilai-nilai kepemimpinan Qur'ani bersifat universal dan tetap relevan dalam konteks modern, terutama dalam mewujudkan kepemimpinan yang berintegritas, adil, partisipatif, dan humanis. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan paradigma kepemimpinan Islam yang mampu menjawab tantangan global dengan mengedepankan nilai-nilai etika, moral, dan spiritual.

Kata kunci: Kepemimpinan Islam, Al-Qur'an, Amanah, Keadilan, Rasulullah SAW

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan konsep universal yang senantiasa menjadi pusat perhatian dalam berbagai disiplin ilmu, baik sosial, politik, maupun keagamaan.[1] Dalam konteks Islam, kepemimpinan memiliki makna yang lebih luas dari sekadar kemampuan mengatur dan mengarahkan manusia menuju tujuan bersama.[2] Kepemimpinan dalam perspektif Islam merupakan amanah (*trust*) yang dipertanggungjawabkan tidak hanya di hadapan manusia, tetapi juga di hadapan Allah SWT.[3] Al-Quran sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan prinsip-prinsip kepemimpinan yang bersifat normatif,[4] di antaranya keadilan (*'adl*), amanah, musyawarah (*syura*), kebijaksanaan (*hikmah*), dan kasih sayang (*rahmah*). Nilai-nilai ini membentuk kerangka etik dan moral yang menjadi fondasi utama bagi seorang pemimpin dalam Islam.[5]

Seiring dengan perkembangan peradaban modern, dunia dihadapkan pada krisis kepemimpinan yang ditandai oleh menurunnya integritas moral, penyalahgunaan kekuasaan, dan lemahnya orientasi pelayanan terhadap masyarakat.[6] Kondisi ini menimbulkan urgensi untuk kembali meninjau konsep kepemimpinan yang memiliki dasar spiritual dan moral yang kuat.[7] Dalam konteks ini, Al-Qur'an tidak hanya menawarkan prinsip normatif, tetapi juga menampilkan figur ideal melalui sosok Rasulullah SAW yang menjadi manifestasi nyata dari nilai-nilai kepemimpinan Qur'ani. Beliau menampilkan gaya kepemimpinan yang transformatif, visioner, dan humanis, yang tidak hanya berhasil membangun masyarakat Madinah yang plural, tetapi juga meletakkan dasar bagi tatanan peradaban Islam yang adil dan berkelanjutan.[8]

Implementasi prinsip-prinsip kepemimpinan Al-Qur'an dalam diri Rasulullah SAW terlihat dalam berbagai aspek kehidupan: politik, sosial, dan spiritual. Keteladanan beliau dalam menegakkan keadilan, menjunjung tinggi musyawarah, dan menampilkan kasih sayang dalam kepemimpinan yang menunjukkan bahwa kepemimpinan Islam tidak bersifat otoriter, tetapi partisipatif dan berorientasi pada kemaslahatan umat (*maqaṣid al-syari'ah*). Oleh karena itu, pemahaman terhadap prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Al-Qur'an dan implementasinya pada sosok Rasulullah SAW menjadi relevan untuk dikaji secara mendalam, terutama dalam konteks krisis etika dan kepemimpinan global dewasa ini.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis prinsip-prinsip kepemimpinan yang termuat dalam Al-Qur'an dan menjelaskan bagaimana Rasulullah SAW menerapkannya dalam konteks sosial dan politik masyarakat Madinah. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur kepemimpinan Islam dengan memberikan perspektif integratif antara teks wahyu dan praksis historis Nabi. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan model konseptual kepemimpinan profetik (*prophetic leadership*) yang dapat menjadi alternatif etis dan aplikatif bagi kepemimpinan kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (studi kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif.[9] Seluruh data diperoleh dari sumber-sumber literatur yang relevan, seperti Al-Qur'an, hadis, kitab tafsir klasik dan modern, serta karya ilmiah mengenai kepemimpinan Islam dan keteladanan Rasulullah SAW. Analisis dilakukan melalui telaah mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan prinsip kepemimpinan seperti amanah, keadilan, syura, raḥmah, dan ḥikmah, kemudian dikaitkan dengan implementasinya dalam perilaku dan kebijakan kepemimpinan Nabi

[1] M. M. Lelo Sintani dkk., *Dasar Kepemimpinan* (Cendikia Mulia Mandiri, 2022), hal. 14.

[2] Nunti Sibuea, *Kepemimpinan* (Takaza Innovatix Labs, 2025), hal. 3.

[3] Nur Fazillah, "Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam," *Intelektualita* 12, no. 1 (2023).

[4] Rahmat Hidayat dkk., "Kepemimpinan Pendidikan Islam:" Membangun Kepemimpinan Pendidikan Islam Masa Depan yang Berkelanjutan Menghadapi Era Society 5.0"," UNDHAR PRESS, 2025.

[5] Muhammad Budiman dkk., *Kepemimpinan Islam: Teori dan Aplikasi* (Edu Publisher, 2021), hal. 12.

[6] Yoga Agus Yulianto dkk., *Tokoh Pemikiran Manajemen Dakwah* (Madani Kreatif Publisher, 2025), hal. 7.

[7] Retisfa Khairanis dan Muhammad Aldi, "Konsep Kepemimpinan Khalifah dalam Al-Qur'an untuk Masyarakat Multikultural Kontemporer," *AL-Ghaaziy: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2025): 56–71.

[8] Andrian Haro dkk., *Buku Ajar Kepemimpinan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hal. 20.

[9] Mike Nurmalia Sari dkk., *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas & Research and Development* (Pradina Pustaka, 2024), hal. 11.

Muhammad SAW sebagaimana tercantum dalam sirah Nabawiyah.[10] Data dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan prinsip kepemimpinan Qur'ani yang bersifat konseptual dan aplikatif.[11] Keabsahan hasil analisis dijaga dengan melakukan triangulasi sumber dan perbandingan antarpenafsiran dari para mufasir klasik dan modern, sehingga diperoleh pemahaman komprehensif mengenai model kepemimpinan profetik yang berlandaskan wahyu.[12]

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan landasan filosofis dan normatif bagi konsep kepemimpinan Islam.[13] Kepemimpinan tidak dipandang sebagai hak istimewa, melainkan sebagai bentuk amanah yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.[14] Prinsip amanah tercermin dalam QS. An-Nisa [4]: 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۖ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-Nisā' [4]: 58)

Ayat ini menegaskan agar amanat disampaikan kepada yang berhak dan hukum ditegakkan dengan adil. Ayat ini menggambarkan dua aspek penting: tanggung jawab moral dan keadilan administratif.[15] Dalam konteks kepemimpinan, amanah menuntut seorang pemimpin untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pelayanan publik secara jujur, transparan, dan akuntabel.[16] Amanah tidak semata-mata mencakup aspek material, tetapi juga moral dan spiritual yang berkaitan dengan niat dan orientasi pengabdian kepada umat.[17]

Selain amanah, keadilan (*'adl*) menjadi sendi utama bagi tegaknya kepemimpinan yang diridhai Allah. QS. Al-Ma'idah [5]: 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ma'idah [5]: 8)

Ayat tersebut menegaskan bahwa keadilan tidak boleh dikalahkan oleh kebencian terhadap suatu kaum. Dalam konteks sosial, keadilan adalah upaya pemimpin dalam memastikan setiap individu memperoleh haknya tanpa diskriminasi.[18] Pemimpin yang adil menjadi sumber

---

[10] H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), hal. 49.

[11] Rifka Agustianti dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Tohar Media, 2022), hal. 9.

[12] Miza Nina Adlini dkk., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–80.

[13] Firda Amalia dkk., "Dasar Kepemimpinan Dalam Islam," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2022): 45–47.

[14] Farda Cahya Romadhona dan Yunita Indah Anggraeni, "Perspektif Al-Quran: Prinsip Kepemimpinan dalam Naskah Babad Djoleko," *Jurnal Online Baradha* 21, no. 2 (2025): 69–87.

[15] Muh Thoriq Aziz Kusuma, "Kepemimpinan dalam Manajemen Islam," *Indonesian Journal of Community Engagement* 1, no. 2 (2025): 71–83.

[16] Agung Fahri dkk., "Tipe dan Gaya Kepemimpinan dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Attractive: Innovative Education Journal* 6, no. 3 (2024): 387–98.

[17] mawlana Nabrisni Hawna dkk., "Memahami Esensi Kepemimpinan Pendidikan Islam: Prinsip-Prinsip Dasar untuk Mencapai Kualitas Pendidikan," *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 4, no. 3 (2024): 198–209.

[18] Rafiku Rahman, "Konsep Komunikasi Kepemimpinan Era Digital," *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1 (2023): 1–9.

keseimbangan sosial dan penjaga stabilitas moral masyarakat.[19] Keadilan juga menjadi parameter legitimasi seorang pemimpin, karena tanpa keadilan, kekuasaan akan kehilangan nilai kemanusiaannya. Oleh sebab itu, keadilan dalam kepemimpinan Islam bukan hanya persoalan hukum, tetapi manifestasi dari nilai tauhid yang menempatkan Allah sebagai sumber kebenaran tertinggi.[20]

Prinsip berikutnya adalah musyawarah (*syura*), sebagaimana termaktub dalam QS. Asy-Syura [42]: 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya:

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya, mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (QS. Asy-Syura [42]: 38)

Musyawarah merupakan mekanisme sosial yang mengandung nilai demokratis, kebersamaan, dan keterbukaan. Pemimpin yang bermusyawarah berarti menghargai potensi umat dan membuka ruang partisipasi publik dalam pengambilan keputusan.[21] Dalam konteks modern, prinsip syura relevan dengan konsep *shared leadership* atau *participative decision-making* dalam teori manajemen.[22] Melalui musyawarah, tercipta keputusan yang lebih objektif karena melibatkan beragam perspektif, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap hasilnya.[23]

Prinsip *hikmah* (kebijaksanaan) menjadi dimensi etis dari kepemimpinan Qur'ani. QS. An-Nahl [16]: 125

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Naḥl [16]: 125)

Ayat diatas mengajarkan bahwa seruan kepada kebaikan harus dilakukan dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Dalam kepemimpinan, hikmah berarti kemampuan membaca situasi, memahami karakter bawahan, dan memilih strategi yang tepat sesuai konteks.[24] Pemimpin yang berhikmah tidak bertindak impulsif, tetapi menggunakan nalar, empati, dan pertimbangan moral dalam setiap keputusan. Hikmah juga menuntut keseimbangan antara ketegasan dan kelembutan—dua sifat yang sering ditampilkan oleh Rasulullah SAW dalam berbagai situasi.[25]

Terakhir, prinsip keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan puncak dari seluruh nilai kepemimpinan Qur'ani. QS. Al-Ahzab [33]: 21

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari akhir serta banyak mengingat Allah. (QS. Al-Aḥzab [33]: 21)

---

[19] Noor Ainah, "Politik dalam Perspektif Al-Quran," *Islamic Education* 3, no. 2 (2024): 54–61.

[20] Etharina Lathifah dkk., "Kepemimpinan Islam Berdasarkan Dalil-Dalil Syar'i: Al-Quran dan Hadits," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 9 (2021): 423393.

[21] Ummun Humairah, "Dasar Kepemimpinan Pendidikan Agama Islam Dalam Al-Qur'an dan Hadits," *IMAMAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 51–57.

[22] Syatiri Ahmad dkk., "Konsepsi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 233–40.

[23] Muhammad Alimi dan Syafaatul Habib, "Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan Dalam Tinjauan Al-Quran," *As-Sulthan Journal of Education* 1, no. 4 (2025): 1057–75.

[24] Norma Fitria, "Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6116–24.

[25] Hamid Sakti Wibowo, *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam: Menjadi Pemimpin yang Berkarakter* (Tiram Media, 2023), hal. 13.

Ayat diatas menyatakan bahwa Rasulullah adalah teladan terbaik bagi umat manusia. Ayat ini menggarisbawahi pentingnya dimensi moral dan spiritual dalam kepemimpinan.[26] Pemimpin sejati bukan hanya mampu memerintah, tetapi mampu menjadi contoh dalam perilaku, integritas, dan pengabdian. Keteladanan menjadikan kepemimpinan bukan sekadar sistem kekuasaan, tetapi sistem nilai.[27]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memandang kepemimpinan sebagai amanah yang harus dijalankan dengan prinsip keadilan, musyawarah, hikmah, dan keteladanan. Prinsip-prinsip ini tidak hanya menuntun perilaku pemimpin, tetapi juga menciptakan tatanan sosial yang berorientasi pada kesejahteraan dan moralitas umat.[28] Kepemimpinan Qur'ani dengan demikian menyeimbangkan aspek spiritual, etika, dan sosial secara harmonis.

B. Implementasi Prinsip Kepemimpinan dalam Sosok Rasulullah SAW

Rasulullah SAW adalah manifestasi sempurna dari kepemimpinan Qur'ani. Dalam aspek amanah, beliau menunjukkan integritas sejak muda dengan julukan *Al-Amin*. Sikap jujur, konsisten, dan penuh tanggung jawab menjadikan beliau dipercaya oleh semua kalangan, bahkan musuh-musuhnya sekalipun. Amanah Rasulullah terlihat dalam setiap keputusan publik, baik dalam urusan sosial, politik, maupun militer. Beliau tidak pernah mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan umat, melainkan menjadikan kepemimpinan sebagai sarana ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT.[29]

Dalam hal keadilan, Rasulullah SAW menegakkan prinsip tanpa pandang bulu. Beliau menolak segala bentuk nepotisme dan diskriminasi. Dalam kasus seorang wanita bangsawan Quraisy yang mencuri, beliau bersabda, *"Demi Allah, jika Fatimah binti Muhammad mencuri, niscaya aku potong tangannya."* (HR. Bukhari dan Muslim). Keadilan beliau bersifat menyeluruh, meliputi aspek hukum, sosial, ekonomi, dan gender[30]. Rasulullah memberi ruang yang layak bagi perempuan, menghormati hak kaum miskin, dan memperjuangkan keadilan sosial sebagai bagian integral dari keimanan.[31]

Prinsip musyawarah juga dijalankan Rasulullah SAW secara konsisten.[32] Beliau sering meminta pendapat para sahabat sebelum mengambil keputusan strategis. Dalam Perang Uhud, misalnya, meskipun memiliki pendapat berbeda, beliau tetap mengikuti keputusan mayoritas sahabat untuk keluar dari kota Madinah.[33] Tindakan ini menunjukkan bahwa Rasulullah menghormati pandangan umat dan mengajarkan konsep kepemimpinan partisipatif.[34] Musyawarah menjadi bukti bahwa Rasulullah tidak bersifat otoriter, tetapi menanamkan nilai kebersamaan dan tanggung jawab kolektif.[35]

---

[26] Yulia Dessani dan Gusmaneli Gusmaneli, "Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 190–202.

[27] Abdi Setiawan dkk., "Tipologi Pemimpin Lembaga Pendidikan Islam," *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora* 5, no. 2 (2025): 2291–300.

[28] Didy Setiawan dan Moh Irwansyah, "Urgensi Penerapan Dasar-Dasar Kepemimpinan Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam," *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 1–28.

[29] Manzil, K. L., & Muttaqin, M. I. (2024). Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam, dan Keberhasilannya). *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, *1*(7), 734-743.

[30] Syahputra, A., & Kastalani, A. (2025). Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah SAW. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, *1*(2), 184-191.

[31] Khairunnisa, A. Karakteristik dan Nilai-Nilai Kepemimpinan Rasulullah SAW dalam Persektif Islam.

[32] Prayogi, E. E. Y., Saputra, H., & Putera, R. P. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Rasulullah dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Digital. *Reflection: Islamic Education Journal*, *1*(4), 51-65.

[33] Rufianto, E. D. (2024). Kepemimpinan Etis dalam Organisasi Dakwah: Studi Kepemimpinan Nabi dalam Pembagian Ghanimah Perang Hunain. *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, *6*(1), 45-66.

[34] Nur'Aini, H. E. T., Rahayu, M. P., & Djasuli, M. (2022). Meneladani Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Prinsip Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)*, *3*(1), 85-91.

[35] Yusron, M., Nursikin, M., & Maghfiroh, U. W. (2025). Menggali Prinsip Kepemimpinan Pendidikan Rasulullah Dalam Membangun Pendidikan Yang Berkarakter dan Berdaya Saing. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *3*(1), 225-242.

Rasulullah juga menampilkan hikmah dalam setiap tindakan. Salah satu contoh paling monumental adalah Perjanjian Hudaibiyah. Walau tampak merugikan umat Islam, keputusan Rasulullah menerima perjanjian tersebut ternyata membawa hasil strategis yang besar. Dalam waktu singkat, banyak suku Arab yang tertarik masuk Islam karena melihat komitmen Rasulullah terhadap perdamaian. Kebijaksanaan beliau menunjukkan kemampuan untuk melihat maslahat jangka panjang di atas kepentingan emosional sesaat.[36]

Keteladanan Rasulullah SAW tampak dalam setiap aspek kehidupan. Beliau memimpin dengan hati, bukan hanya dengan perintah. Ketika membangun Masjid Nabawi, beliau ikut mengangkat batu bersama para sahabat. Dalam peperangan, beliau selalu berada di barisan depan.[37] Keteladanan inilah yang membuat para sahabat mencintai dan menghormatinya bukan karena kekuasaan, tetapi karena akhlak dan pengabdian. Keteladanan Rasulullah menjadi fondasi utama keberhasilan dakwah Islam yang berakar pada kepercayaan dan cinta umat.[38]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah SAW tidak hanya menyampaikan prinsip-prinsip kepemimpinan Qur'ani secara teoritis, tetapi menghidupkannya dalam realitas sosial. Beliau menunjukkan bahwa kepemimpinan sejati adalah perpaduan antara moralitas, kebijaksanaan, dan pengabdian. Teladan beliau menjadi paradigma abadi bagi setiap pemimpin yang ingin menegakkan keadilan dan kesejahteraan berdasarkan nilai-nilai ilahi.

C. Relevansi Prinsip Kepemimpinan Rasulullah SAW terhadap Konteks Modern

Kepemimpinan Rasulullah SAW tidak terbatas pada ruang sejarah, tetapi memiliki relevansi lintas zaman.[39] Dalam dunia modern yang sarat dengan krisis moral dan kepemimpinan, nilai-nilai Qur'ani yang diimplementasikan Rasulullah menjadi solusi universal.[40] Prinsip amanah kini bertransformasi menjadi etika profesionalisme.[41] Seorang pemimpin yang amanah akan menghindari praktik korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, dan manipulasi publik. Amanah menuntun pada transparansi, tanggung jawab sosial, dan kejujuran yang menjadi inti dari *good governance*.[42]

Prinsip keadilan memiliki arti penting dalam sistem pemerintahan modern. Dalam konteks organisasi atau lembaga pendidikan, keadilan berarti memperlakukan semua pihak dengan setara dan memberikan kesempatan berdasarkan kompetensi.[43] Pemimpin yang adil menciptakan iklim kerja yang harmonis dan produktif. Nilai keadilan ini menjadi penangkal munculnya tirani, diskriminasi, dan ketimpangan sosial yang sering menghancurkan tatanan masyarakat.

Musyawarah dapat diadaptasi dalam bentuk *participative management* dan *collaborative leadership*, di mana keputusan tidak diambil secara sepihak, tetapi melalui konsultasi dan komunikasi terbuka. Pendekatan ini meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dalam

---

[36] Hamid, A., Febriyarni, B., & Husein, M. (2024). *Konsep Ulil Amri Menurut Muhammad Quraish Shihab dan Implementasi Kepemimpinan Pada Masa Sekarang* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

[37] Faujiah, H., Muslihah, E., & Shobri, S. (2024). Model Kepemimpinan Profetik (Nabi Muhammad Saw) dan Implementasinya di Pondok Pesantren Miftahunnajah Lamongan Serang. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(2), 1436-1441.

[38] Batubara, N. F. H., Hannum, S., Lubis, S. S., & Sofhan, A. (2025). Karakter Kepemimpinan Rasulullah Saw Sebagai Model Bagi Pemimpin Muslim Masa Kini. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, *1*(2), 74-83.

[39] Firda Amalia Thoyibah, "Model Kepemimpinan Profetik Rasulullah dalam Konteks Kepemimpinan Transformasional Modern," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 582–89.

[40] M. Amril dan Amin Maksum, "Piagam Madinah sebagai Fondasi Negara Modern: Refleksi atas Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW," *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2025): 918–26.

[41] Moh Suhri Rohmansyah dkk., "Dimensi Spiritual dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam Melalui Model Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2024): 126–47.

[42] Mistam Mistam dan Fathul Maujud, "Prinsip-prinsip Pengawasan dalam Al-Qur'an dan Hadits: Implikasi terhadap Etika dan Kepemimpinan dalam Masyarakat Muslim," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 02 (2025): 101–16.

[43] Pebri Azhari dkk., "Relevansi Konsep Supervisi dan Kepemimpinan Menurut Perspektif Islam Serta Penerapannya di Era Modern," *Bunyan al-Ulum: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2025): 149–75.

organisasi. Dalam konteks pemerintahan demokratis, prinsip syura menjadi penguat budaya partisipatif dan transparansi kebijakan publik.[44]

Prinsip hikmah sangat penting di tengah kompleksitas globalisasi dan disrupsi teknologi. Pemimpin yang berhikmah tidak hanya berpikir teknokratis, tetapi juga mempertimbangkan nilai kemanusiaan dan moralitas. Hikmah menuntun pemimpin untuk bertindak proporsional dalam menghadapi konflik dan mengambil keputusan strategis yang berdampak luas.[45]

Keteladanan tetap menjadi nilai kepemimpinan yang paling efektif. Dalam era ketika kepercayaan publik terhadap pemimpin menurun, teladan moral adalah modal sosial yang tak tergantikan.[46] Pemimpin yang meneladani Rasulullah SAW akan membangun kepercayaan melalui tindakan nyata, bukan retorika. Dengan demikian, kepemimpinan modern yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani akan melahirkan pemimpin yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berakhlak mulia.[47]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW tetap relevan sebagai fondasi moral dan etis dalam menghadapi tantangan global. Prinsip amanah, keadilan, musyawarah, hikmah, dan keteladanan dapat menjadi paradigma baru dalam membangun kepemimpinan berintegritas di era modern. Islam dengan demikian tidak hanya menawarkan konsep spiritual, tetapi juga model praktis kepemimpinan universal yang menyeimbangkan akal, moral, dan iman.

KESIMPULAN

Kepemimpinan dalam perspektif Al-Qur'an merupakan amanah ilahi yang sarat dengan dimensi moral, spiritual, dan sosial. Al-Qur'an menegaskan bahwa seorang pemimpin tidak hanya bertugas mengatur umat, tetapi juga bertanggung jawab untuk menegakkan keadilan, menjaga amanah, menggunakan hikmah dalam setiap keputusan, serta menjadi teladan yang baik bagi pengikutnya. Prinsip-prinsip tersebut bukan sekadar konsep normatif, melainkan panduan praktis yang membentuk karakter kepemimpinan yang beretika dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Rasulullah SAW sebagai implementator prinsip-prinsip kepemimpinan Qur'ani telah menampilkan teladan yang sempurna. Beliau mempraktikkan amanah melalui kejujuran dan tanggung jawab, menegakkan keadilan tanpa pandang bulu, menerapkan musyawarah sebagai bentuk partisipasi umat, bertindak dengan hikmah dalam setiap keputusan strategis, serta menjadi teladan akhlak mulia bagi seluruh umat manusia. Sosok Rasulullah membuktikan bahwa kekuasaan sejati bukan terletak pada dominasi, tetapi pada pelayanan dan kasih sayang terhadap umat.

Nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah SAW tersebut tetap relevan hingga masa kini. Dalam konteks modern, prinsip amanah menjadi dasar integritas profesional, keadilan menjadi asas tata kelola pemerintahan, musyawarah menjadi wujud demokrasi partisipatif, hikmah menjadi panduan etika dalam pengambilan keputusan, dan keteladanan menjadi sumber kepercayaan publik. Oleh karena itu, model kepemimpinan Qur'ani yang diimplementasikan Rasulullah SAW dapat dijadikan paradigma universal dalam membangun kepemimpinan berkarakter, berkeadilan, dan berorientasi pada kemanusiaan di era global yang sarat tantangan moral.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa prinsip kepemimpinan dalam Al-Qur'an dan implementasinya oleh Rasulullah SAW tidak hanya relevan bagi masyarakat Muslim, tetapi juga dapat menjadi inspirasi global bagi pembentukan model kepemimpinan etis yang menyeimbangkan antara kekuatan spiritual, rasionalitas, dan kemanusiaan.

---

[44] Muhamad Sarifudin dan Emilia Trisna Amarsya, "Pemikiran Ekonomi Islam pada Masa Rasulullah SAW: Relevansi dan Implementasi dalam Era Modern," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 1, no. 12 (2025): 2189–200.

[45] Jannatul Firdausiyah dan Ainur Rofiq Sofa, "Relevansi Al-Qur'an dan Hadits dalam Pembentukan Nilai Sosial, Etika Politik, dan Pengambilan Keputusan di Era Kontemporer: Kajian Terhadap Pengaruhnya dalam Kehidupan Sosial, Kebijakan Publik, Demokrasi, Kepemimpinan, Hukum, Ekonomi, Pendidikan, dan Teknologi," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 102–31.

[46] Iqbal Anas, "Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Rasulullah Saw dalam Manajemen Sekolah Islam," *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 263–75.

[47] Zaenal Abidin Riam dan Selfi Adheleni Putri, "Relevansi Kepemimpinan Perspektif Islam dengan Dunia Modern:(The Relevance of Islamic Leadership Perspective to The Modern World)," *Raqib: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2024): 133–43.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, H. Zuchri, dan M. Si Sik. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–80.

Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Tohar Media, 2022.

Ahmad, Syatiri, Tentri Septiyani, dan Dudi Suprihadi. "Konsepsi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 233–40.

Ainah, Noor. "Politik dalam Perspektif Al-Quran." *Islamic Education* 3, no. 2 (2024): 54–61.

Alimi, Muhammad, dan Syafaatul Habib. "Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan dalam Tinjauan Al-Quran." *As-Sulthan Journal of Education* 1, no. 4 (2025): 1057–75.

Amalia, Firda, Fandi Akhmad, Adena Widopuspito, Melta Sari, dan Danu Aprianto. "Dasar Kepemimpinan Dalam Islam." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1, no. 2 (2022): 45–47.

Amril, M., dan Amin Maksum. "Piagam Madinah sebagai Fondasi Negara Modern: Refleksi atas Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW." *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2025): 918–26.

Anas, Iqbal. "Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Rasulullah Saw dalam Manajemen Sekolah Islam." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 263–75.

Azhari, Pebri, Muhammmad Sanusi, dan Meti Fatimah. "Relevansi Konsep Supervisi dan Kepemimpinan Menurut Perspektif Islam Serta Penerapannya di Era Modern." *Bunyan al-Ulum: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2025): 149–75.

Budiman, Muhammad, Yodi Fitradi Potabuga, Dewi Fittriya, dkk. *Kepemimpinan Islam: Teori Dan Aplikasi*. Edu Publisher, 2021.

Dessani, Yulia, dan Gusmaneli Gusmaneli. "Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 190–202.

Fahri, Agung, Bayo Hadomuan Tanjung, Fitri Angguan, dan Nirva Diana. "Tipe dan Gaya Kepemimpinan dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Attractive: Innovative Education Journal* 6, no. 3 (2024): 387–98.

Fazillah, Nur. "Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam." *Intelektualita* 12, no. 1 (2023).

Firdausiyah, Jannatul, dan Ainur Rofiq Sofa. "Relevansi Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pembentukan Nilai Sosial, Etika Politik, dan Pengambilan Keputusan Di Era Kontemporer: Kajian Terhadap Pengaruhnya dalam Kehidupan Sosial, Kebijakan Publik, Demokrasi, Kepemimpinan, Hukum, Ekonomi, Pendidikan, dan Teknologi." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 102–31.

Fitria, Norma. "Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (2023): 6116–24.

Haro, Andrian, Enggal Sari Maduratna, Sulaiman Sulaiman, dkk. *Buku Ajar Kepemimpinan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Hawna, Mawlana Nabrisni, Abd Aziz, dan Nur Efendi. "Memahami Esensi Kepemimpinan Pendidikan Islam: Prinsip-Prinsip Dasar untuk Mencapai Kualitas Pendidikan." *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 4, no. 3 (2024): 198–209.

Hidayat, Rahmat, Muhammad Amri Nasution, Ahmad Mukhlasin, dan Mahanum Mahanum. "Kepemimpinan Pendidikan Islam:" Membangun Kepemimpinan Pendidikan Islam Masa Depan yang Berkelanjutan Menghadapi Era Society 5.0"." UNDHAR PRESS, 2025.

Humairah, Ummun. "Dasar Kepemimpinan Pendidikan Agama Islam Dalam Al-Qur'an dan Hadits." *IMAMAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 51–57.

Khairanis, Retisfa, dan Muhammad Aldi. "Konsep Kepemimpinan Khalifah dalam Al-Qur'an untuk Masyarakat Multikultural Kontemporer." *AL-Ghaaziy: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2025): 56–71.

Kusuma, Muh Thoriq Aziz. "Kepemimpinan Dalam Manajemen Islam." *Indonesian Journal of Community Engagement* 1, no. 2 (2025): 71–83.

Lathifah, Etharina, Lilis Ariska Pebiyanti, dan Nur Faiz Firmansyah. "Kepemimpinan Islam Berdasarkan Dalil-Dalil Syar'i: Al-Quran dan Hadits." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 9 (2021): 423393.
Lelo Sintani, M. M., H. Fachrurazi, S. E. Mulyadi, dkk. *Dasar Kepemimpinan*. Cendikia Mulia Mandiri, 2022.
Mistam, Mistam, dan Fathul Maujud. "Prinsip-prinsip Pengawasan dalam Al-Qur'an dan Hadits: Implikasi terhadap Etika dan Kepemimpinan dalam Masyarakat Muslim." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 02 (2025): 101–16.
Rahman, Rafiku. "Konsep Komunikasi Kepemimpinan Era Digital." *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1 (2023): 1–9.
Riam, Zaenal Abidin, dan Selfi Adheleni Putri. "Relevansi Kepemimpinan Perspektif Islam Dengan Dunia Modern: (The Relevance of Islamic Leadership Perspective to The Modern World)." *Raqib: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2024): 133–43.
Rohmansyah, Moh Suhri, Anis Zohriah, Rijal Firdaos, dan Encep Syarifudin. "Dimensi Spiritual dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam Melalui Model Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2024): 126–47.
Romadhona, Farda Cahya, dan Yunita Indah Anggraeni. "Perspektif Al-Quran: Prinsip Kepemimpinan dalam Naskah Babad Djoleko." *Jurnal Online Baradha* 21, no. 2 (2025): 69–87.
Sari, Mike Nurmalia, Saringatun Mudrikah, Yosep Belen Keban, dkk. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas & Research and Development*. Pradina Pustaka, 2024.
Sarifudin, Muhamad, dan Emilia Trisna Amarsya. "Pemikiran Ekonomi Islam pada Masa Rasulullah SAW: Relevansi dan Implementasi dalam Era Modern." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 1, no. 12 (2025): 2189–200.
Setiawan, Abdi, Ahmad Syukri Saleh, dan Ahmad Husein Ritonga. "Tipologi Pemimpin Lembaga Pendidikan Islam." *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora* 5, no. 2 (2025): 2291–300.
Setiawan, Didy, dan Moh Irwansyah. "Urgensi Penerapan Dasar-Dasar Kepemimpinan Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam." *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 1–28.
Sibuea, Nunti. *Kepemimpinan*. Takaza Innovatix Labs, 2025.
Thoyibah, Firda Amalia. "Model Kepemimpinan Profetik Rasulullah dalam Konteks Kepemimpinan Transformasional Modern." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 582–89.
Wibowo, Hamid Sakti. *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam: Menjadi Pemimpin yang Berkarakter*. Tiram Media, 2023.
Yulianto, Yoga Agus, Al Kahfi, Nurul Fadilah, dkk. *Tokoh Pemikiran Manajemen Dakwah*. Madani Kreatif Publisher, 2025.